

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERDAPAT DALAM KISAH
RIKHLAH KAUNİYAH DZULKARNAIN (STUDI PENGEMBARAAN
DZULKARNAIN SURAT AL-KAHFI AYAT 83-98)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

PARIDA

NIM: 1012009041

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2016**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh

**PARIDA
NIM : 1012009041**

**Prodi Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dr. Amiruddin Yahya, M.A
NIP.19750909 200801 1 013**

**Anwar Ya'cob, S.Ag, M.A
NIP.19691105 200701 1 042**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERDAPAT DALAM KISAH
RIKHLAH KAUNIAH DZULKARNAIN (STUDI PENGEMBARAAN
DZULKARNAIN SURAT AL-KAHFI AYAT 83-98)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu : 29 Juni 2016 M
23 Ramadhan 1437 H

Di Langsa

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP.19800923 201101 1 004

Junaidi, M.Pd.I
NIP. -

Anggota,

Anggota,

Dr. Legiman, M.A
NIP. -

Mahyiddin, M.A
NIP.19690703 199702 1 000

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

(Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag)
NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARIDA
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Balai, 08 Februari 1992
NIM : 1012009041
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Batang Cengai, Desa Balai
Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Rikhlah Kaunyah Dzulkarnain (Studi Pengembaraan Dzulkarnain Surat Al-Kahfi Ayat 83-98)”* adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat skripsi orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Maret 2016

Peneliti,

PARIDA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, sebagaimana Allah Swt telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Shalawat bermahkotkan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw, karena atas jasa dan tekad beliau yang tak pernah menyerah dalam menyebarkan Islam, hingga akhirnya umat manusia dapat terbebas dari belenggu jahiliyah kepada cahaya Islamiyah yang penuh ketentraman dan keagungan. Salam sejahtera juga kita sampaikan kepada ahli bait dan sahabat Rasulullah Saw yang sama-sama ikut berjuang di jalan Allah Swt.

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt, skripsi yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Rikhlah Kauniyah Dzulkarnain (Studi Pengembaraan Dzulkarnain Surat Al-Kahfi Ayat 83-98)*” telah selesai saya susun. Skripsi ini sengaja disusun bertujuan untuk melengkapi syarat akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S 1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin perguruan tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dekan selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa

3. Bapak Amiruddin Yahya, S.Pd.I, M.A, dan Bapak Anwar Ya'cob, S.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Buat keluarga besarku yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 08 Juni 2015

Peneliti

PARIDA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	11
BAB II : KERANGKA TEORITIS	
A. Nilai-Nilai Pendidikan	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Nilai-Nilai Pendidikan	17
B. Kisah Dzulkarnain.....	20
1. Jati Diri Dzulkarnain.....	20
2. Kedatangan Dzulkarnain.....	23
3. Perjalanan Hidup Dzulkarnain.....	24
C. Tinjauan Surat Al-Kahfi Ayat 83-98.....	30
1. Teks Ayat yang Menceritakan Kisah Dzulkarnain	30
2. Tinjauan Surat Al-Kahfi Ayat 83-98	35
3. Asbabun Nuzul Surat Al-Kahfi	37
4. Hikmah Surat Al-Kahfi	40

**BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM
KISAH RIKHLAH KAUNIYAH DZULKARNAIN**

- A. Sosok Dzulkarnain dan Rikhlah Kaunyah dalam Hidupnya.....43
- B. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Kisah Rikhlah
Kaunyah Dzulkarnain dalam konteks Surat Al-Kahfi50

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....64
- B. Saran-Saran.....65

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Kisah Dzulkarnain merupakan kisah yang menakjubkan dalam Alquran, yang menarik untuk dikupas dari segi pendidikannya, terutama pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan bagi seorang muslim khususnya bagi remaja sangatlah penting demi mewujudkan generasi masa depan yang lebih baik. Kisah Ashhâbul Kahfi dalam Alquran dapat dijadikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan keimanan bagi kaum muslimin. Hal menarik yang kedua adalah ilmu yang dimiliki Dzulkarnain dan perjuangannya untuk memajukan ajaran Islam. Oleh sebab itu, mengingat arti penting pemahaman atas figur Dzulkarnain dalam dunia pendidikan, maka cukup beralasan bila penelitian ini membahas tentang kisah Rikhlah Kauniah Dzulkarnain. Untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih detail tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Dzulkarnain serta Rikhlah Kauniah dalam pengembaraannya, maka peneliti akan membahas lebih dalam melalui penulisan skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Rikhlah Kauniah Dzulkarnain (Studi Pengembaraan Dzulkarnain Surat Al-Kahfi Ayat 83-98)*“. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan 2 (dua) permasalahan, 1) Bagaimana sosok Dzulkarnain dan Rikhlah Kauniah dalam hidupnya? dan 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Rikhlah Kauniah Dzulkarnain menurut konteks Surat Al-Kahfi ayat 83-98 ?. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data primer sekaligus objek penelitian yaitu surat al-Kahfi ayat 83-98 yang menjelaskan kisah Dzulkarnain. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa buku-buku dan karya pemikiran orang lain sebagai pemikiran keagamaan yang berkenaan dengan pembahasan dalam penulisan ini. Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Dzulkarnain adalah seorang raja yang shalih dan Allah Swt telah memberinya kekuatan yang menyebabkan kerajaannya berdiri kokoh dan melakukan sejumlah ekspansi dengan sukses yang tidak diberikan kepada selainnya. Menurut sejarawan muslim, Dzulkarnain memiliki nama asli Abu Karb Al-Himyari atau Abu Bakar bin Ifraiqisy dari daulah Al-Jumairiyah (115 SM – 552 M) dan kerajaannya disebut *At-Tababi'ah*. Dzulkarnain hidup pada masa Nabi Musa dan Khidir, sebagaimana dikutip dalam buku Hamdi Abu Zaid, dia adalah sahabat Nabi Musa dan Khidir dan dialah yang membangun tembok seperti yang terdapat di dalam Alquran. Dia adalah seorang yang beriman kepada Allah Swt, 2) Adapun nilai-nilai pendidikan paling utama yang dapat dipetik dari kisah Rikhlah Kauniah Dzulkarnain yang dapat peneliti gambarkan antara lain: a) memperkuat nilai-nilai keimanan, b) memberi semangat dan prinsip kepemimpinan dalam membangun negara, c) memberikan motivasi untuk selalu menuntut ilmu dan hikmah, d) menambah wawasan untuk berpolitik secara Islami, dan e) menanamkan sikap sabar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sebuah kebenaran agar manusia selalu menggunakan akal untuk mempelajari dan memahami setiap isi dari ayat Alquran. Muzayyin Arifin berpendapat: “mengenai hal yang harus dipikirkan, maka Allah Swt telah mengajarkan tentang bagaimana berpikir, mengamati dan merenungkan gejala ilmiah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang beraneka ragam dan sebagainya dalam banyak ayat-ayat Alquran.”¹

Alquran juga sudah menerangkan pola hubungan manusia ada yang berupa kisah-kisah. Allah Swt memaparkan kisah-kisah dalam Alquran untuk diambil hikmah dan pelajarannya. Allah berfirman dalam Q.S. Al Qamar: 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran darinya?*” (Q.S. Al-Qamar ayat 17).²

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah menurunkan Alquran untuk diambil hikmah atau pelajarannya. Pelajaran di dalam Alquran sangatlah banyak termasuk

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara), 2003, hlm. 423

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 766

kisah-kisah yang terdapat di dalamnya. Kisah-kisah dipaparkan oleh Allah Swt dalam Alquran untuk diambil hikmah serta pelajarannya.

Di antara Surat-Surat yang terdapat di dalam Alquran adalah Surat al-Kahfi yang berisi beberapa kisah dan berita, seperti kisah penghuni gua, kisah Nabi Khidir bersama Nabi Musa, kisah Dzulqarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj serta berbagai peristiwa dan masalah penting yang terkait dengannya. Semua kisah tersebut mengandung banyak misteri yang perlu dipelajari. Bahkan sebagian ahli tafsir dan para ulama yang aktif bergelut di bidang ilmu Alquran menganggapnya sebagai *al-ghaibiyat* (masalah-masalah misterius) yang tidak dapat ditangkal akal pikiran manusia.³

Walaupun kisah Dzulqarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj mengandung penuh misteri dan teka-teki, tetapi perhatian terhadap upaya untuk menguak misteri di baliknya tidak pernah berhenti sejak surah al-Kahfi diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis, sebagaimana Sejarawan ataupun Ahli Tafsir baik itu dari kalangan Muslim ataupun Barat yang ingin mencoba menguak misteri ini.

Menurut cerita versi melayu, nama Iskandar merupakan tokoh idola setiap orang. Iskandar yang biasa disebut bersama-sama dengan gelarnya "Dzulqarnain", dipandang oleh masyarakat Melayu sebagai tokoh agung, perkasa, pemberani, berjiwa besar, dan cendikiawan.⁴ Ada pula yang mengatakan bahwa nama Iskandar diambil dari nama daun "Iskandar" yang digunakan oleh tabib untuk mengobati tuan putri Safiya Arqiya, ibu kandung Iskandar, yang jatuh sakit ketika

³ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri Perjalanan Zulkarnain Ke Cina*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm.1.

⁴ Siti Chamamah Soeratno, *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Analisis Resepsi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1.

ia mengandung beliau.

Dalam persejaraan barat namanya lebih dikenal dengan sebutan “Alexander The Great”. Ayahnya, Philip II (Philipus, Failakus, Qilas) adalah seorang raja di kerajaan Makedonia.⁵ Cerita tentang tokoh yang bernama Iskandar atau Alexander yang terungkap dalam “karya Callisthenes” itu, selama ini tersebar dan telah melahirkan legenda pada berbagai suku bangsa baik di dunia Barat atau pun di dunia Timur. Ceritanya juga populer pada kehidupan berbagai masyarakat beragama, seperti agama Nasrani, Ibrani dan Islam.⁶

Dalam Alquran cerita Dzulqarnain, menyebutkan bahwa dia seorang Raja yang cukup diberi Tuhan kekuasaan dan kedudukan yang kuat serta alat-alat dan perlengkapan yang diperlukannya. Perjalanannya ke Timur dan ke Barat ditujukan untuk menegakan keadilan, melindungi rakyat yang lemah, menghukum orang yang bersalah dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik. Dia seorang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempercayai hari Akhirat untuk menerima pembalasan yang wajar. Dia yang membangun dinding besi untuk menahan suatu kaum dari serangan yang dilakukan oleh bangsa Ya’juj dan Ma’juj.⁷

Beberapa ahli tafsir mendefinisikan pribadi Dzulqarnain yang disebutkan di dalam Alquran sebagai orang yang hidup pada zaman Nabi Ibrahim. Ada juga yang menyatakan, beberapa Ahli Kitab bersikukuh, diberi sebutan Dzulqarnain karena dia adalah Raja Romawi dan Persia. Akan tetapi, banyak ahli tafsir dan

⁵ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam 2*, (Jakarta: CV. Andi Utama, 1993), hlm. 475-476.

⁶ Siti Chamamah Soeratno, *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Sutingan Teks ...*, hlm. xiii.

⁷ Fachruddin HS, *Ensiklopedia Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 644.

sejarah yang tidak sepakat dengan pandangan yang menganggap Dzulqarnain yang disebutkan di dalam Alquran sebagai Dzulqarnain al-Maqduni, karena Iskandar al-maqduni adalah seorang penyembah berhala (musyrik), sementara Dzulqarnain yang diabadikan dalam Alquran adalah seorang yang beriman kepada Allah Swt, Hari Kebangkitan dan Hari Akhir.⁸

Peneliti akan memasukkan sedikit banyak data mengenai bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Karena dua bangsa ini hidup pada masa kerajaan Dzulqarnain, Ya'juj dan Ma'juj adalah dua bangsa yang selalu melakukan kerusakan dan merugikan orang lain pada saat itu. Tidak ada yang bisa menghalangi perbuatan Ya'juj dan Ma'juj yang semakin hari semakin merugikan orang lain sehingga akhirnya Raja Dzulqarnain berhasil menghentikan perbuatan mereka.

Oleh sebab itu, mengingat arti penting pemahaman atas figur Dzulqarnain dalam wacana dan interaksi, dengan mencari titik temu pemahaman sehingga menimbulkan kerjasama antar umat beragama, maka cukup beralasan bila studi ini membahas khusus hal tersebut di atas. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema mengenai Dzulqarnain dalam Alquran, menurut peneliti tidak kalah pentingnya dilakukan, seperti permasalahan-permasalahan hubungan antar agama.

Kisah Dzulqarnain merupakan kisah yang menakjubkan dalam Alquran, yang menarik untuk dikupas dari segi pendidikannya, terutama pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan bagi seorang muslim khususnya bagi remaja sangatlah penting demi mewujudkan generasi masa depan yang lebih baik. Kisah Ashhâbul Kahfi dalam Alquran dapat dijadikan gambaran yang jelas mengenai

⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj ...* , hlm. 13-14.

pendidikan keimanan bagi kaum muslimin. Hal menarik yang kedua adalah ilmu yang dimiliki Dzulqarnain dan perjuangannya untuk memajukan ajaran Islam.

Untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih detail tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain serta Rikhlah Kauniyah dalam pengembaraannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui penulisan skripsi yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Rikhlah Kauniyah Dzulqarnain (Studi Pengembaraan Dzulqarnain Surat Al-Kahfi Ayat 83-98)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sosok Dzulqarnain dan Rikhlah Kauniyah dalam hidupnya?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Rikhlah Kauniyah Dzulqarnain menurut konteks Surat Al-Kahfi ayat 83-98 ?

C. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sosok Dzulqarnain dan Rikhlah Kauniyah dalam hidupnya.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Rikhlah Kauniyah Dzulqarnain dalam konteks Surat Al-Kahfi ayat 83-98.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh manfaat, di antara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar memperoleh pemahaman baru tentang Dzulqarnain dalam Alquran.
2. Agar menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sosok Dzulqarnain.
3. Agar mengetahui kaitan antara Dzulqarnain dalam Alquran dan Dzulqarnain dalam pandangan ahli sejarah.
4. Agar menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah Dzulqarnain.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya aneka ragam perbedaan pemahaman tentang istilah yang terdapat pada judul skripsi peneliti, maka dalam hal ini, perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. Nilai-nilai Pendidikan

Pertama, nilai-nilai pendidikan merupakan perbincangan tentang suatu nilai yang terkait pembelajaran. Yang dimaksud dengan nilai-nilai adalah kadar, mutu, harga sesuatu yang dapat dibandingkan dengan sesuatu yang lainnya, namun tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukannya. Nilai juga diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Adapun nilai-nilai

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hlm. 690

yang penulis maksud disini adalah makna atau hikmah yang tersurat dan tersirat dalam kisah rikhlah kauniyah Dzulqarnain menurut konteks Surat al-Kahfi.

Kedua, pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan yang peneliti maksud adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan adalah sebuah hikmah yang tersirat dalam kisah Dzulqarnain dan menjadi bimbingan untuk bisa diteladani oleh orang lain.

2. Kisah Rikhlah Kauniyah

Kisah adalah cerita, kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang.¹¹ Menurut bahasa arab, kisah adalah bentuk *mufrad* (قصة), jamaknya adalah *Qashash* (قصص) yang berarti cerita, hikayat dan kisah.¹² Sedangkan kisah yang peneliti maksud adalah sejarah perjalan hidup Dzulqarnain dan rikhlah kauniyahnya.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 72

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi 4 (Jakarta: Depdikbud, 2008), hlm. 703

¹² Adib Bisri dan Munawwir A.Fatah, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 601.

Sedangkan Rikhlah Kauniyah terdiri dari dua kata “rikhlah” dan “kauniyah”. *Pertama*, rikhlah berasal dari bahasa Arab الرِّحْلَة yang berarti perjalanan, berpergian dan keberangkatan.¹³ *Kedua*, kauniyah الكوني yang berarti mengenai alam/meliputi seluruh alam (dunia). Jadi kisah Rikhlah Kauniyah adalah sebuah perjalanan diri seseorang untuk melakukan aktivitas keagamaan di sebuah tempat yang ada di alam (dunia).

3. Dzulqarnain

Dzukranain adalah seorang yang telah diberikan kekuasaan yang teguh oleh Allah di muka bumi, yang tidak dapat digoyangkan lagi oleh musuh-musuhnya, atau secara modern dapat diartikan bahwa dia telah mempunyai pemerintahan yang stabil. Dan Allah telah membukakan selalu baginya pintu-pintu kekayaan, terbuka saja jalan-jalannya. Ke mana saja dia melangkahkan kaki atau mengatur siasat penaklukan, semuanya terbuka jalan. Ini menandakan bahwa diapun adalah seorang Raja atau Penguasa yang cerdas dan mempunyai sifat-sifat kepahlawanan yang lain.¹⁴

Sebagian ulama tafsir mengatakan bahwa Dzulqarnain diberi nama atau gelar seperti ini karena dia telah sampai ke bagian Timur dan Barat. Sementara itu, ada sebagian ulama menyebutkan bahwa Dzulqarnain serupa dengan gelar para raja dinasti Hamir di Yaman, seperti gelar Dzu Yazin dan Dzu Nawwas.

4. Pengembaraan

Kata “pengembaraan” sudah sangat lazim didengar apalagi dalam konteks pertualangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengembaraan bisa diartikan

¹³ Adib Bisri dan Munawwir A.Fatah, *Kamus Al-Bisri ...*, hlm. 241.

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 2007), hlm. 250-251

sebagai “orang yang mengembara atau bertualang”.¹⁵ Pengembara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembaraan yang dilakukan oleh Dzulkarnain.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap literatur yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah rikhlah kauniyah Dzulkarnain. Di antara karya tulis ilmiah yang mirip dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh: Taufik¹⁶. Judul skripsi: *Dzulkarnain Dalam Al-Qur'an*.

Dalam skripsinya penulis memaparkan dan juga menguraikan tentang sosok yang menjadi tokoh permasalahan utama yaitu Dzulkarnin. Sejarah, fenomena masa lalu yang dijadikan ‘ibrah bagi sebagian manusia yang mau berpikir. Menyimpan beragam misteri yang banyak dicari, karena misteri yang terjadi di masa lalu itu akan menjadi penentu fenomena di masa yang sedang dan akan dilalui. Berbagai kejadian masa lalu bisa menjadi penyebab bencana dan anugrah yang terjadi pada seseorang atau suatu kaum.

Dzulkarnain, sebuah nama yang dicatat dalam Alquran, sosok manusia yang memiliki banyak keunggulan dan bahkan meninggalkan bekas yang tidak terlupakan, merupakan seorang raja yang diberikan Allah kekuasaan yang sangat luas di muka bumi ini. Sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Alexander The Great, sosok yang penuh historis yaitu anak Raja Phillipus

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, BalaiPustaka, 1995), hlm. 760

¹⁶ Taufik. 2009. *Dzulkarnain Dalam Al-Qur'an*. Skripsi dipublikasikan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

II dari Makedonia dan merupakan murid Filsuf terkenal Aristoteles. Dia pula yang pernah menyeberangi lautan dari Eropa menuju Asia. Dia juga yang telah berhasil menghancurkan imperium Persia yang merupakan salah satu kerajaan terbesar dan terkuat pada zaman itu. Dia juga selalu berhasil menaklukkan kerajaan-kerajaan di Benua Asia, seperti India sampai lembah Andez di Afganistan dan dialah tokoh yang dianggap sebagai penguasa dunia yang terkenal pada masa itu.

Ada juga yang mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Kores, atau Kurush, atau Cyrus, pendiri kekaisaran Persia. Kerajaannya terbentang dari Asia Barat Selatan (Libanon, Israel) hingga Pakistan (sekarang), dari Timur Tengah hingga Armenia. Kekuasaannya meliputi Timur Barat Utara Selatan. Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar. Lalu ada juga yang berpendapat bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton atau Akhenaten atau Amenhotep IV atau Amenophis IV. Perbedaan pendapat seputar sosok Dzulkarnain tidak hanya terbatas di kalangan para ilmuwan dan sejarawan muslim, tapi juga menjadi perdebatan yang semakin besar dan meluas di kalangan para sejarawan Barat

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik menjelaskan bagaimana perjalanan hidup Dzulkarnain. Banyak pandangan yang berbeda tentang siapa sebenarnya Dzulkarnain, akan tetapi penelitian ini mengisyaratkan bahwa Dzulkarnain adalah seorang raja yang bijaksana, mempunyai keunggulan dan taat dalam beribadah. Kisah rikhlah kauniyah Dzulkarnain dapat dijadikan motivasi kepada umat Islam dalam menuntut ilmu dan contoh yang baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil dan mengolah data yang berasal dari buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Sumber Data

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penulisan kali ini berbentuk riset perpustakaan (*library research*).¹⁷ Jadi, untuk mengumpulkan dan mendapatkan data digunakan dua sumber yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas, adapun yang menjadi data primer yaitu surat al-Kahfi ayat 83-98 yang menjelaskan kisah Dzulqarnain.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan yaitu berupa buku-buku dan karya pemikiran orang lain sebagai pemikiran keagamaan yang berkenaan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisis figur Dzulqarnain dalam al-Qur'an adalah pendekatan analisis sejarah. Melalui pendekatan analisis sejarah, peneliti dapat melakukan periodisasi sebuah fakta, dan melakukan rekonstruksi (penyesuaian) proses perubahan dan perkembangan. Melalui sejarah dapat kita ketahui asal usul pemikiran, pendapat, sikap tertentu dari seorang

¹⁷ Istilah ini sebagaimana yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

tokoh, mazhab dan golongan.¹⁸

Penelitian agama tidak dapat dipisahkan dari Pendekatan Sejarah. Agama dengan sejarah bagaikan dua sisi mata uang. Bahkan keabsahan suatu agama antara lain ditentukan oleh mata rantai sejarah (*historical contact*) dengan agama-agama sebelumnya sampai sekarang. Di sisi lain manusia adalah makhluk yang menjejarah karena hidupnya terikat pada dimensi waktu: masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Masa lalu bisa menjadi modal bagi seseorang atau sebuah bangsa untuk meraih sukses masa depan, dan ada pula yang masa lalunya membunuh masa depannya. Manusia adalah produk dari masa lalu dan kemudian berkembang secara dinamis dan berkesinambungan.¹⁹

4. Analisis Data

Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu yaitu mengumpulkan data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisa yang *interpretative*. Sedangkan analisis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemikiran secara konseptual atau makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya.²⁰

Dengan menggunakan metode deskripsi analisis, peneliti berusaha mempelajari sesuatu dengan menyelidiki hal-hal atau peristiwa yang sifatnya umum (*publik*) menjadi khusus (*spesifik*) berdasarkan pendapat-pendapat tokoh

¹⁸ Basri M. S, *Metodologi Penelitian Sejarah; Pendekatan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 36.

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 66

²⁰ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-63.

dan teori-teori para pakar ilmu pengetahuan. Menyatukan pendapat-pendapat para ilmuan, kemudian memaparkan kisah Dzulqarnain dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah Dzulkarnaian dalam konteks Alquran secara tepat, jelas, akurat dan sistematis.²¹

Selanjutnya mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2011. Dalam hal menerjemahkan atau menafsirkan ayat-ayat Alquran, peneliti menggunakan Alquran dan Terjemahannya yang dituliskan oleh Kementerian Agama RI tahun 2012.

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama ...* , hlm. 192.